

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kemampuan perusahaan di era globalisasi sangatlah penting agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Tujuan dalam pendirian suatu perusahaan ialah agar meningkatkan keuntungan bagi berbagai pihak perusahaan tersebut. Salah satu cara untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan menerapkan tata kelola yang baik pada perusahaan tersebut.

Good Corporate Governance merupakan struktur atau proses yang di pakai guna memberikan nilai tambah perusahaan (KNKG, 2006). Suatu struktur dibuat untuk tercapainya tujuan suatu perusahaan serta dapat mengatur hubungan baik antara pemegang saham dengan para dewan perusahaan. *Good Corporate Governance* memiliki peran dalam proses pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Pada dasarnya tujuan *Good Corporate Governance* ialah untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan agar meningkatkan laba sebesar-besarnya. Laba yang tinggi membuat perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain karena banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Adapun prinsip dasar *Good Corporate Governance* yang biasanya diterapkan oleh perusahaan agar tata kelola perusahaan dapat di lakukan dengan baik, seperti

transparansi yaitu suatu proses pengambilan keputusan dalam menyampaikan suatu informasi dengan jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan secara terbuka, akuntabilitas yaitu suatu prinsip yang mengatur pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi agar berjalan dengan baik, tanggungjawab yaitu pengelolaan perusahaan harus sesuai dengan perundang-undangan yang telah ditetapkan, independensi yaitu pengelolaan perusahaan harus dikelola secara profesional dan memiliki prinsip yang baik, fairness yaitu pemenuhan hak para pemegang saham berdasarkan perundang-undangan yang ditetapkan (KNKG, 2006).

Dilansir pada website www.bisnis.com terdapat pelanggaran *Good Corporate Governance* pada perusahaan sektor *food and beverage* salah satunya pelanggaran yang dilakukan oleh direksi PT Tiga Pilar (AISA) pada tahun 2018. Pelanggaran yang dilakukan yaitu pelanggaran transaksi material seperti belum dilunasinya utang pembelian GOLL beserta bunganya, yang berdampak pada penurunan kinerja perseroan itu dan pembelian 99% saham PT Jaya Mas di nilai tidak dilakukan sesuai prosedur yang benar. Pelanggaran transaksi afiliasi dan transaksi benturan kepentingan seperti adanya transaksi afiliasi dan transaksi dengan indikasi benturan kepentingan, terlihat dari laporan keuangan 2017 di mana transaksi afiliasi ditulis sebagai transaksi pihak ketiga dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen. Pelanggaran aksi korporasi tanpa prosedur yang benar sehingga investor merasa aksi korporasi penyuntikan modal

pada entitas dunia pangan pada 12 Juni 2017 yang di lakukan Direksi AISA, tidak melalui prosedur yang benar. pelanggaran yang terakhir ialah indikasi pelanggaran keterbukaan informasi, seperti inkonsistensi pernyataan tentang berita simpang siur ke Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari sini dapat melihat perusahaan harus memiliki sistem *Good Corporate Governance* (GCG) sehingga perusahaan mampu meminimalkan pelanggaran yang di lakukan oleh pihak internal perusahaan yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris yang berfungsi untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan kinerja keuangan perusahaan dari komite audit untuk melindungi kepentingan pemilik perusahaan (pemegang saham) maka akan meminimalkan pelanggaran yang terjadi dan lebih memudahkan jalannya kinerja dari perusahaan tersebut yang akan meningkatkan profitabilitas yang di peroleh perusahaan.

Pada suatu perusahaan *Good Corporate Governance* akan berguna untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sehingga akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Didalam perusahaan biasanya laporan keuangan di gunakan sebagai salah satu pengukur bagaimana menilai suatu kinerja perusahaan serta sebagai alat pertanggungjawaban manajemen suatu perusahaan. Keputusan yang di ambil dalam proses penyusunan laporan keuangan

akan berdampak bagi keputusan investasi, sehingga dapat menarik investor agar menanamkan modalnya terhadap perusahaan.

Tingkat laba suatu perusahaan dapat di ukur dengan menggunakan teori profitabilitas yang di gunakan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efektif dan efisien. Setelah membandingkan laba yang di peroleh perusahaan dengan aset atau modal yang menghasilkan laba baru perusahaan tersebut dapat di katakan efektif dan efisien. Jika laba tinggi maka pengembalian investasi akan tinggi sesuai dengan apa yang diinginkan para investor (Septiana, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016). Dalam teori profitabilitas salah satu rasio yang di gunakan yaitu *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang di pakai untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan laba (Sawir, 2005).

Kinerja keuangan perusahaan dapat di ukur dengan *Return On Asset (ROA)* karena *Return On Asset (ROA)* di gunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan aktiva yang perusahaan miliki. Semakin besar tingkat *Return On Asset (ROA)* yang di miliki perusahaan maka akan semakin efisien perusahaan dalam menfaatkan aktivitya dan akan memperbesar profitablitas perusahaan.

Bukti empiris dalam penelitian sebelumnya banyak yang menghubungkan *Good Corporate Governance (GCG)* dengan laporan perusahaan salah satunya pengaruh tata kelola perusahaan terhadap laporan keuangan bank umum di

Nigeria yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* dalam bisnis sangat memengaruhi laporan keuangan dan ukuran dewan dapat dioptimalkan untuk meminimalkan konflik di dalam perusahaan (Okoye, Olokoyo, Okoh, Ezeji, & Uzohue, 2020).

Penelitian lain juga yang menghubungkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan kinerja perusahaan ialah dampak tata kelola perusahaan terhadap laporan perusahaan pada lembaga keuangan di Sri Lanka yang menunjukkan bahwa *variabel* dewan dan ukuran komite memiliki dampak positif terhadap laporan perusahaan sedangkan frekuensi berdampak negatif terhadap laporan perusahaan (Danoshana & Ravivathani, 2019).

Sedangkan Lukas & Basuki (2015) berpendapat dalam penelitiannya tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap laporan keuangan yang menunjukkan hasil bahwa *variabel* direksi dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan *variabel* dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Oleh karena itu, penelitian ini mereplikasi penelitian yang di lakukan (SSubarnas, D., & Gunawan, 2019). Namun ada perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya di lakukan pada sektor perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2016-2017, sedangkan objek dalam penelitian ini di lakukan

pada sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia. Variable pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua indikator yaitu komisaris independen dan dewan direksi sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya terlihat bahwa pentingnya menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan dengan meningkatkan laba sebesar-besarnya. Dalam kaitan ini penulis tertarik untuk meneliti dan membandingkan hasil yang di peroleh dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

Berdasarkan asumsi, pertimbangan dan uraian latar belakang di atas telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* TAHUN 2016-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah :

Berdasarkan asumsi latar belakang yang telah di jelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah dewan komisaris mempengaruhi profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah dewan direksi mempengaruhi profitabilitas perusahaan ?
3. Apakah komite audit mempengaruhi profitabilitas perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian :

Berdasarkan asumsi rumusan masalah yang telah ditetapkan maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bisa menjadi acuan dalam melaksanakan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan dan dapat memberikan informasi serta masukan pentingnya *Good Corporate Governance* terhadap keputusan investasi kepada para investor.